

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu indeks saham yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia adalah indeks SRI-KEHATI. Pada 8 Juni 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari Sustainable and Responsible Investment. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (www.pusatis.com).

Yayasan KEHATI menetapkan 25 (dua puluh lima) perusahaan terpilih yang dianggap dapat memenuhi kriteria dalam indeks SRI-KEHATI sehingga dapat menjadi pedoman bagi para investor. Keberadaan perusahaan terpilih akan dievaluasi setiap 2 (dua) periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober, dan setelah terpilih nama-nama dari 25 (dua puluh lima) perusahaan tersebut akan di publikasikan oleh BEI yang dapat dilihat di www.idx.co.id.

Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRIKEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat internasional. Adapun mekanisme pemilihan perusahaan-perusahaan untuk masuk kedalam indeks SRI-KEHATI dapat dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama adalah penapisan awal seleksi negatif dan aspek keuangan. Kemudian pada tahap kedua adalah dengan aspek fundamental (www.kehati.or.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November (www.pusatis.com).

Indeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan yang memiliki kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, peduli terhadap masyarakat sekitar dan manusia, serta memiliki perilaku bisnis dan etika bisnis yang dapat diterima di tingkat nasional dan internasional.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Indeks Sri Kehati Periode 2018

No.	Nama Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk.
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	Astra Internasional Tbk.
4	Bank Central Asia Tbk.
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	Kalbe Farma Tbk.
12	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
13	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	Timah (Persero) Tbk.
16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17	United Tractors Tbk.
18	Unilever Indonesia Tbk.
19	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: data yang diolah penulis (2020)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, Indonesia menjadi salah satu Negara yang perekonomiannya berkembang dengan sangat cepat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya persaingan yang terjadi diantara perusahaan-perusahaan, baik itu perusahaan BUMN ataupun Swasta. Perusahaan berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik perhatian para investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan mereka.

Masing-masing perusahaan diharapkan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdapat didalam perusahaan dengan sebaik mungkin. Persaingan yang terjadi antar perusahaan, mengharuskan perusahaan tersebut berinovasi dalam produk yang dihasilkannya dan dapat dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat calon investor dalam mencari perusahaan untuk menanamkan modalnya. Selain hal tersebut biasanya calon investor melakukan penilaian perusahaan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu atas pencapaian perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut Meindarto & Lukiastuti (2016), harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham dari perusahaan naik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya jika harga pasar saham mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan menurun karena ada tanda-tanda bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang ada masalah.

Direktur Utama PT Ayers Asia Asset Management, Dastin Mirjaya Mudijana, mengatakan, selain merupakan indeks pertama dan satu satunya di Indonesia yang berisikan saham-saham yang secara kinerja fundamental ramah terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik, pemilihan Indeks SRI-KEHATI sebagai indeks acuan juga dilakukan dengan memperhatikan kinerja indeks tersebut secara historis sangat baik dan mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan. Hingga akhir September 2017, Indeks SRI-KEHATI telah tumbuh 16.62% dari awal tahun, mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan yang "hanya" tumbuh 11.41%. Lebih jauh, dalam 5 tahun terakhir, Indeks SRI-KEHATI telah tumbuh sebesar 56.01%. (www.kumparan.com)

Menurut Bloomberg, kinerja indeks SRI-KEHATI sejak awal tahun 2018 tercatat turun sebesar 12%. *Head of Investment Research* Infovesta Utama, Wawan Hendrayana mengatakan Jika dilihat secara historis lima tahun kebelakang, kinerja Indeks SRI-KEHATI mencatatkan pertumbuhan 47% lebih tinggi daripada indeks JII yang hanya tumbuh 12% dan IHSG tumbuh 23%. kinerja indeks SRI-KEHATI lebih unggul secara historis karena memegang mayoritas bank. (<https://investasi.kontan.co.id>)

Meskipun terjadi penurunan, namun hal tersebut tetap memberikan proyeksi yang cukup bagus atas pertumbuhannya diakhir tahun. Konsensus pelaku pasar melihat bahwa akan tumbuh sebesar 10% karena adanya tren positif yang terjadi selama 2013-2017. Menurut Analis Senior PT Danareksa Sekuritas, Lucky Bayu Purnomo, tren positif Indeks SRI-KEHATI lajunya akan menguat 5-11% karena potensi fundamental dari 25 konstituen relatif solid.

Waskita Karya (Persero) Tbk telah menonaktifkan dua orang pejabatnya yang jadi tersangka dalam kasus korupsi lewat pekerjaan fiktif di 14 proyek infrastruktur yang ditangani PT Waskita Karya. Ketua KPK Agus Rahardjo menjelaskan, Fathor dan Yuly telah menunjuk 4 perusahaan subkontraktor untuk melakukan pekerjaan fiktif pada 14 proyek konstruksi yang dikerjakan PT Waskita Karya. Namun, keempat perusahaan ini ternyata tidak mengerjakan pekerjaan yang diminta sebagian pekerjaan tersebut ternyata telah dikerjakan perusahaan lain. Namun, seolah-olah dikerjakan oleh keempat perusahaan tersebut. Atas hal ini, Waskita Karya kemudian menggelontorkan anggaran sebesar Rp186 miliar ke empat perusahaan subkontraktor tersebut. Uang itu kemudian disetor ke sejumlah pihak, diantaranya Fathor dan Yuly. Uang tersebut digunakan untuk keperluan pribadi. "Dengan jajaran manajemen yang baru, Waskita Karya bertekad untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan atau good corporate governance yang semakin tinggi," kata Shastia. (<https://tirto.id/dcdS>)

Penurunan yang terjadi pada tahun 2018, terjadi kenaikan suku bunga dan menghasilkan sentimen negatif pada saham perbankan sehingga menyebabkan kinerja indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan. Selain itu salah satu faktor yang menyebabkan harga saham menurun adalah kurangnya pengawasan dari manajemen perusahaan atau kurang baiknya tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan, contohnya adalah korupsi yang terjadi di perusahaan Waskita yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan naik dan menjadi tinggi bukan hanya karena mampu memaksimalkan keuntungan atau profit, melainkan juga nilai perusahaan akan naik apabila dapat memperhatikan lingkungan sosial dan

masyarakat. Proses terbentuknya harga saham dipasar tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar (Syafitri & Nuzula, 2018). Kebijakan yang dilakukan manajemen dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham menjadikan informasi untuk pemegang saham dalam menilai keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka harga saham dimungkinkan mengalami kenaikan.

Dalam menghitung nilai perusahaan terdapat beberapa jenis pengukuran nilai perusahaan diantaranya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam menilai nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh Professor James Tobin (1976). Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh *asset* perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, tapi juga untuk kreditur. Hal ini terjadi karena sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari ekuitas dan pinjaman dari kreditur (Agustina, 2013).

Dalam menjalankan tujuan perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang optimal, biasanya terdapat konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen dan pemegang saham adalah bagian terpenting di dalam perusahaan. Terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham dijelaskan dalam teori keagenan atau agensi teori. Konflik keagenan terjadi karena adanya perbedaan yang terdapat pada manajemen yang terdapat di perusahaan dan para pemegang saham dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk meminimalisir konflik terjadinya konflik keagenan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham maka, pengawasan dilakukan untuk menyamakan visi atau kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dengan timbulnya *agency cost*.

Salah satu cara agar perusahaan dapat mempertahankan nilai perusahaan sebaiknya menerapkan *good corporate governance*. Penerapan GCG ini sendiri berkaitan dengan penyaluran atau distribusi dari kekuatan dan tanggung jawab, serta konsekuensi dan akuntabilitas pada performance atau pencapaian organisasi. Menurut

Adrian (2013) bahwa Good Corporate Governance mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Selain itu saat ini perusahaan dihadapi dengan kasus korupsi. Korupsi terjadi pada perusahaan BUMN dan Non BUMN. Oleh sebab itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah terjadinya korupsi adalah dengan menerapkan GCG di dalam perusahaan. GCG dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir korupsi. Direktur Utama bank bjb Yuddy Renaldi percaya bahwa kasus korupsi dapat dicegah dan dilawan dengan menerapkan budaya Good Corporate Governance (GCG) secara berkesinambungan. Sektor perbankan memang sangat rawan bersentuhan dengan tindak pidana korupsi karena memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. (<https://www.liputan6.com/>)

Penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan mendorong para pemegang saham menanamkan modalnya di perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance/GCG) perusahaan tercatat atau emiten akan mendorong kepercayaan investor. Dengan menjalankan GCG, akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari investor yang akhirnya berdampak pada kinerja sahamnya (<https://bisnis.tempo.co>). Peneliti menggunakan empat elemen GCG dalam melakukan penelitian diantaranya kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Menurut Meindrato & Lukiastuti (2016) Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Menurut penelitian Sabrina, saifi & hidayat (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian Soflamira & Asandimitra (2017)

diperoleh hasil yang sebaliknya yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi adalah pimpinan dalam sebuah organisasi yang memiliki tugas dalam menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pemilihan dewan direksi dalam penelitian ini didasari oleh peranan dewan direksi yang bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Indikator yang digunakan dalam dewan direksi adalah ukuran dewan direksi. Menurut penelitian penelitian Swandari & Effendi (2013) memperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan teori dalam penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian Syafitri & Nuzula (2018) memperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan juga sejalan dengan teori dalam penelitannya.

Menurut Meindrato & Lukiasuti (2016) komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut penelitian Sabrina, saifi & hidayat (2017) dan Rofika (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Hapsari (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit ialah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal, penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak. Menurut penelitian Sabrina, saifi & hidayat (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut

penelitian Perdana (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan teori dalam penelitian tersebut.

“Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sri Kerhati Periode 2016- 2018)”**”.

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik maka para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga dapat dilihat dari tata kelola perusahaan. Saat ini masih banyak perusahaan yang belum menerapkan tata kelola perusahaan.

Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka dapat meningkatkan pengawasan dan aktivitas manajemen. Selain itu dengan tata kelola perusahaan juga dapat meminimalisir kemungkinan terburuk yang terjadi diperusahaan yang mengakibatkan jumlah investor menurun diperusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018?
2. Apakah kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018?
 - b. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018?
 - c. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018?

- d. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016- 2018?
 - b. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016- 2018?
 - c. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016- 2018?
 - d. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2016- 2018?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk banyak pihak yang terbagi dalam beberapa aspek berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mengetahui kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit

dan nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2016-2018).

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan mengetahui kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2016-2018).

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

- b. Bagi pihak investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan tugas akhir akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab yang ditulis untuk tugas akhir ini, gambaran isi pada setiap bab adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan mengenai dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk mengembangkan masalah penelitian, dan hipotesis sementara atas masalah penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari pengolahan data. Dimana hasil tersebut akan dianalisis oleh penulis agar menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta dengan saran yang diharapkan mampu memberikan masukan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.